

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang dilakukan pada penelitian ini, yang terdiri dari menjelaskan tipe penelitian yang dilakukan, menjelaskan identifikasi dan operasionalisasi variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik sampling, teknik pengumpulan data, instrumen *hardiness*, instrument penerimaan diri, uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi dan uji hipotesis.

#### **3.1. Tipe Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tipe penelitian kuantitatif, (Sangadji & Sopiah, 2010) mendefinisikan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik.

Berdasarkan cara melaksanakannya, penelitian ini termasuk dalam tipe *ex-postfacto* dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas karena sudah terjadi secara alami atau tidak dilakukan manipulasi (Sangadji & Sopiah, 2010).

#### **3.2. Identifikasi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Identifikasi Variabel**

###### **3.2.1.1 Variabel Bebas**

Variabel bebas (variabel independen) sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent* yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Hardiness*.

### 3.2.1.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (variabel dependen) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penerimaan diri.

## 3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

### 3.2.2.1 Definisi Konseptual Variabel

3.2.2.1.1 Definisi konseptual *hardiness* adalah sebuah kepribadian yang menjadikan individu mampu untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari meskipun berada dalam situasi tertekan dengan memiliki komitmen terhadap keterasingan, melakukan kontrol diri dari ketidak berdayaan yang individu alami, dan selalu menjadikan sebuah masalah atau perubahan merupakan suatu tantangan yang harus diselesaikan

3.2.2.1.2. Definisi konseptual penerimaan diri adalah perasaan kesadaran untuk dapat menerima keadaan sesungguhnya dengan apa adanya terhadap diri sendiri baik fisik, psikologik maupun keadaan sosial tanpa di bayang-bayangi oleh standar orang lain secara objektif dan pencapaian dirinya secara positif.

### 3.2.2.2 Definisi Operasional Variabel

3.2.2.2.1 Definisi operasional *hardiness* adalah skor total partisipan yang diperoleh dari pengisian alat ukur *Dispositional Resilience Scale Short Form* (DRS-15SF). Yang disusun oleh Bartone (1995) yang adaptasi ke bentuk Bahasa Indonesia oleh Lukman (2008) dan disesuaikan dengan sasaran penelitian. Skor total yang diperoleh merupakan gabungan dari skor masing-masing aspek dari variable *hardiness* yaitu *commitmen*, *control*, dan *challenge*.

3.2.2.2.2 Definisi operasional penerimaan diri adalah skor total yang diperoleh pada pengisian skala penerimaan diri. Skala tersebut diadaptasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Berger (dalam Denmark, 1973) dan telah disesuaikan dengan sasaran penelitian

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: subjek atau objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bisa berupa manusia, tumbuhan, hewan, produk, bahkan dokumen. Populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek serta objek yang akan digunakan oleh peneliti.

Populasi target pada penelitian ini pada penelitian ini adalah Anggota TNI yang menyandang tunadaksa yang tersebar di seluruh DKI Jakarta, berjenis kelamin laki-laki dan wanita berusia 24-58 tahun dan berjumlah 250 orang.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili). Karakteristik sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1). Anggota TNI aktif penyandang tunadaksa,

(2). Berjenis kelamin laki-laki dan wanita.

(3). Berusia 24 – 58 tahun

Alasan memilih sampel dengan karakteristik tersebut karena anggota TNI memiliki resiko tugas yang berbahaya, resiko tersebut dapat berupa kecacatan pada fisik hingga kematian. Guilford dan Frutcher (1978) berpendapat bahwa sampel untuk suatu penelitian berjumlah 30 atau lebih. Hal ini dilakukan agar dapat memenuhi penghitungan statistik sehingga distribusi frekuensi mendekati populasi atau skor mendekati kurva normal. Selain itu, Roscoe (dalam Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Sampel penelitian ini berjumlah 41 orang.

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan cara *non probability sampling*. Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling* sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh, *snowball* (Sangadji dan Sopiah, 2010).

Teknik *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sangadji dan Sopiah, 2010).

*Non probability sampling purposive* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan terhadap seluruh anggota populasi karena sampel yang diteliti memiliki pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *sampling* tersebut adalah karena sampel yang akan diteliti memiliki kriteria yang sudah ditentukan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan kuesioner kepada responden. Sugiyono (2010) mendefinisikan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Pengumpulan data dan uji final dilakukan secara bersamaan menggunakan uji coba terpakai dengan alasan terbatasnya responden penelitian.

Kedua kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk *self report* (skala) yang menggunakan Skala Likert.

Pada penelitian ini menggunakan pengisian skala pengukuran, yang diberikan secara langsung kepada responden dengan menciptakan kondisi nyaman bagi responden. Mengingat karakteristik responden merupakan penyandang tunadaksa maka dilakukan pertimbangan pemilihan subjek agar dapat berkoordinasi dengan baik. Selain itu, peneliti juga melakukan pendampingan selama pengisian skala guna membantu subjek yang mungkin mengalami kesulitan untuk mengisinya.

#### 3.4.1. Instrumen Penelitian *Hardiness*

Instrumen *Dispositional Resilience Scale* (DRS) adalah sebuah pengukuran untuk psikologi *hardiness*, yang dipertimbangkan sebagai sebuah gaya kepribadian untuk membedakan individu yang berada dibawah tekanan berdasarkan komitmen terhadap hidup, kontrol terhadap hidup dan hasrat untuk mengatasi tantangan. Skala original DRS 45-item di kembangkan oleh Bartone dan selanjutnya dikurangi menjadi 30 item dan 15 item dengan sikap psikometri yang memuaskan (Wong, 2014). Selanjutnya instrumen *hardiness* menggunakan alat ukur *Dispositional Resilience Scale Short Form 15* (DSR-15 SF) yang disusun oleh Bartone (1995), disajikan pada pertemuan *America Psychology Society* di New York, Amerika Serikat

pada tahun 1995. Kemudian diadaptasi oleh Lukman (2008) kedalam bentuk Bahasa Indonesia. *Hardiness* terdiri dari 3 dimensi yaitu kontrol, komitmen dan tantangan. Instrumen ini terdiri dari 15 butir pertanyaan. Setelah mendapatkan alat ukur (DRS-15 SF) penulis melakukan *expert judgement* pada ahli metodologi penelitian psikologi dengan hasil untuk skala *hardiness* dengan nama *Dispositional Resilience Scale Short Form 15* (DSR-15 SF). Pada awalnya berisi 15 pertanyaan selanjutnya dikembangkan menjadi 16 pertanyaan dengan alasan terdapat pertanyaan yang bisa dikembangkan menjadi pertanyaan baru. Penulis mendapatkan alat ukur ini dengan cara korespondensi melalui surat elektronik terlebih dahulu dengan Bapak Atmaryadi Lukman yang telah mengadaptasi alat ukur DRS-15 versi Indonesia. Alasan terhadap penggunaan alat ukur ini adalah karena alat ukur ini dipergunakan oleh untuk mengukur *hardiness* pada tentara Amerika di bidang medis Bartone (1995). Penggunaan alat ukur ini mendukung terhadap penelitian ini dikarenakan subjek dari penelitian penulis adalah Tentara Nasional Indonesia (TNI).

**Tabel 3.1**  
***Blueprint* Instrumen *Hardiness* (Instrumen DRS-15 Short Form Adaptasi DRS-15 Bahasa Indonesia)**

Dimensi	Indikator	No Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kontrol	Tidak mudah menyerah	7		1
	Keyakinan diri	6, 10	4	3
	Bisa	1, 12, 13		3

mengendalikan masalah				
Komitmen	Memiliki tujuan hidup	2		1
Tantangan	Kepercayaan Diri	8, 9, 16,		3
	Optimis	14	11	2
	Berfikir positif		3, 15	2
	Aktualisasi diri	5		1
<b>Jumlah Item</b>		<b>12</b>	<b>4</b>	<b>16</b>

Pada instrument *hardiness* menggunakan empat variasi respon Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). jawaban yaitu yang terdiri dari pernyataan *Favourable* (mendukung atribut yang diukur) dan *unfavourable* (tidak mendukung atribut yang diukur) terhadap objek sikap.

**Tabel. 3.2**  
**Daftar Skor Instrumen *Hardiness***

<b>Respon Jawaban</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
Sangat Setuju	3	0
Setuju	2	1
Tidak Setuju	1	2
Sangat Tidak Setuju	0	3

### 3.4.2. Instrumen Penelitian Penerimaan Diri

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *self-acceptance* yang di adaptasi dan telah modifikasi dari Berger (1951) ; Denmark (1973). Skala ini kemudian diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia di Lembaga CV. Anindyatrans kemudian di lakukan

*back translate* dalam Bahasa Indonesia melalui lembaga Jakarta Translation Center (JTC). Selanjutnya dilakukan *expert judgement* yang terdiri dari 36 item, dikembangkan menjadi 43 item dengan alasan terdapat beberapa item yang dapat dikembangkan. Skala penerimaan diri ini merupakan skala unidimensional dengan dimensi *self-acceptance* (penerimaan diri) yang terdiri dari 9 indikator :

**Tabel 3.3**  
**Blueprint Instrumen Penerimaan Diri**

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
		Favorable	Unfavorable	
Penerimaan Diri	1. Mengutamakan nilai-nilai yang terinternalisasi daripada tekanan eksternal dalam berperilaku.	2, 40	1, 15, 16, 37	6
	2. Meyakini bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk menghadapi kehidupan	17, 28, 42	7, 39	5
	3. Bertanggungjawab dan menerima konsekuensi atas segala perbuatannya.	43	11, 27, 32, 33	5
	4. Menerima pujian dan kritikan dari orang lain secara objektif.	41	3, 4, 5, 6, 25, 26	7
	5. Tidak menyangkal atau mengubah perasaan, motif, keterbatasan, kemampuan, atau kualitas baik yang ia lihat dalam dirinya melainkan menerima semuanya tanpa menyalahkan diri sendiri ( <i>self-condemnation</i> )	8	9, 22, 29	4
	6. Menganggap dirinya layak	21, 35	13, 18	4

dan memiliki kesempatan yang sama dengan orang lain.			
7. Menginginkan orang lain menerima dirinya dalam kondisi apapun.	23, 30	20, 34, 36	5
8. Merasa tidak berbeda dari orang lain dan normal dalam bereaksi.	19	10, 31	3
9. Tidak malu atau memiliki kesadaran diri.	12, 24	14, 38	4
<b>Total</b>	15	28	43

Pada instrument penerimaan diri menggunakan lima variasi respon Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Netral (N), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). jawaban yaitu yang terdiri dari pernyataan *Favourable* (mendukung atribut yang diukur) dan *unfavourable* (tidak mendukung atribut yang diukur) terhadap objek sikap. Untuk menentukan skor terhadap jawaban subyek, maka ditetapkan norma sebagai berikut :

**Tabel 3.4**  
**Daftar Skor Instrumen Penerimaan Diri**

<b>Respon Jawaban</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>
Sangat Tidak Sesuai	1	5
Tidak Sesuai	2	4
Netral	3	3
Sesuai	4	2
Sangat Sesuai	5	1

### 3.5. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan oleh peneliti untuk menentukan validitas dan reliabilitas dalam sebuah instrumen. Hasil penelitian dapat disebutkan reliabel jika terdapat persamaan data dalam waktu yang berbeda. Hasil penelitian dapat disebutkan valid jika instrumen yang digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2011). Dalam uji reliabilitas dan validitas dapat menggunakan aplikasi SPSS versi 16.00 Uji reliabilitas menggunakan teknik konsistensi internal dengan kaidah reliabilitas oleh Guilford.

#### 3.5.1. Uji Validitas

Sebuah instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Sebelum melakukan uji coba instrumen, penulis melakukan uji validitas isi yaitu dengan melakukan *expert judgement* pada ahli psikologi dengan hasil untuk skala *hardiness* dengan nama *Dispositional Resilience Scale Short Form 15 (DSR-15 SF)*. Pada awalnya berisi 15 pertanyaan selanjutnya dikembangkan menjadi 16 pertanyaan dengan alasan terdapat pertanyaan yang bisa dikembangkan menjadi pertanyaan baru. Proses pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16.00. Salah satu persyaratan umum mengenai validitas item dalam sebuah penelitian yaitu sebuah item dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika korelasi item-total positif dan nilainya lebih besar daripada  $r$  kriteria yang ditetapkan, yaitu 0,3 (Rangkuti, 2012). Sebaliknya apabila item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25 sehingga jumlah item yang hendak diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2012). Jika nilai korelasi item-total positif yang didapat lebih kecil dari  $r$  kriteria, maka item tersebut dikatakan tidak valid (drop) dan selanjutnya, tidak digunakan dalam proses analisis data.

Uji validitas untuk skala *hardiness*, dan penerimaan diri dilakukan dengan melakukan uji coba instrumen kepada 41 penyandang tunadaksa TNI. Berikut hasil uji validitas instrumen *hardiness* :

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen *Hardiness***

Dimensi	Indikator	No Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kontrol	Tidak mudah menyerah	7		1
	Keyakinan diri	6, 10	4*	2
	Bisa mengendalikan masalah	1*, 12, 13		2
Komitmen	Memiliki tujuan hidup	2		1
	Kepercayaan Diri	8, 9, 16,		3
Tantangan	Optimis	14*	11*	0
	Berfikir positif		3*, 15*	0
	Aktualisasi diri	5		1
<b>Jumlah Item</b>		<b>10</b>	<b>0</b>	<b>10</b>

**Nb : Nomor dengan tanda \* menandakan item yang gugur**

Berdasarkan hasil perhitungan seperti yang telah dijelaskan pada tabel di atas, terdapat 6 item yang tidak valid (drop) karena memiliki nilai korelasi item-total lebih kecil daripada r kriteria, r kriteria yang digunakan adalah 0.25 dengan alasan agar item yang drop lebih sedikit. Kemudian item yang tidak valid (drop) tidak dapat digunakan untuk proses analisis selanjutnya. Oleh karena itu, dari 16 item pada instrumen *Dispositional Resilience Scale 15 Short Form* (DRS-15), jumlah item yang valid dan dapat digunakan untuk proses perhitungan selanjutnya adalah 10 item.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen Penerimaan Diri**

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
		Favorable	Unfavorable	
Penerimaan Diri	Mengutamakan nilai-nilai yang terinternalisasi daripada tekanan eksternal dalam berperilaku.	2, 40	1*, 15*, 16, 37	4
	Meyakini bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk menghadapi kehidupan	17*, 28*, 42	7, 39	3
	Bertanggungjawab dan menerima konsekuensi atas segala perbuatannya.	43	11, 27, 32*, 33	4
	Menerima pujian dan kritikan dari orang lain secara objektif.	41	3, 4, 5, 6, 25*, 26	6
	Tidak menyangkal atau mengubah perasaan, motif, keterbatasan, kemampuan, atau kualitas baik yang ia lihat dalam dirinya melainkan menerima semuanya tanpa menyalahkan diri sendiri ( <i>self-condemnation</i> )	8	9, 22*, 29*	2
	Menganggap dirinya layak dan memiliki kesempatan yang sama dengan orang lain.	21*, 35*	13, 18*	1
	Menginginkan orang lain menerima dirinya dalam kondisi apapun.	23*, 30*	20*, 34, 36	2
	Merasa tidak berbeda dari orang lain dan normal dalam bereaksi.	19*	10, 31	2
	Tidak malu atau memiliki kesadaran diri.	12*, 24*	14, 38	2
	<b>Total</b>		6	20

---

**Nb : Nomor dengan tanda \* menandakan item yang gugur**

Untuk instrumen penerimaan diri terdapat 17 item yang tidak valid (drop) karena setiap itemnya memiliki nilai korelasi item-total lebih kecil daripada  $r$  kriteria,  $r$  kriteria yang digunakan adalah 0.25 dengan alasan agar item yang drop lebih sedikit. Item yang tidak valid pada akhirnya tidak dapat digunakan untuk proses analisis selanjutnya. Pada skala penerimaan diri jumlah item yang valid dan dapat digunakan untuk proses penghitungan selanjutnya sebanyak 26 item.

**3.5.2. Uji Reliabilitas**

Setelah validitas skala *hardiness* diketahui, kemudian, penulis melakukan uji reliabilitas. Salah satu ciri instrument ukur yang berkualitas baik adalah reliabel (*reliable*), yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil (Azwar, 2012). Reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Dalam aplikasinya koefisien reliabilitas ( $r_{xx'}$ ) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun dalam kenyataannya pengukuran koefisien sempurna yang mencapai angka ( $r_{xx'}$ ) = 1,00 belum pernah dijumpai (Azwar, 2012). Pengklasifikasian koefisien reliabilitas instrumen yang dikemukakan oleh Guilford dapat dilihat pada tabel berikut ini (dalam Rangkuti, 2012).

**Tabel 3.7**  
**Kaidah Reliabilitas oleh Guilford**

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0.9	Sangat Reliabel
0.7 - 0.9	Reliabel
0.4 – 0.69	Cukup Reliabel
0.2 – 0.39	Kurang Reliabel
< 0.2	Tidak Reliabel

. Instrumen *hardiness* terdiri dari tiga dimensi yaitu kontrol, komitmen, dan tantangan. Perhitungan reliabilitas pada instrumen ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Meskipun variabel *hardiness* terdiri dari tiga dimensi, namun pada pengukuran reliabilitasnya menggunakan konstruk tunggal hal ini dikarenakan beberapa aspek berperilaku yang diturunkan dari konsep teoritik yang mendasarinya dan bukan dari beberapa konstruk teoritik berbeda yang membentuk konstruk baru. Hasil perhitungan realibiltas instrumen *hardiness* dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut :

**Tabel 3.8**  
**Tabel Reliabilitas Variabel *Hardiness***

Dimensi	Koefisien Reliabilitas	Kriteria
<i>Hardiness</i>	0,645	Cukup Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas *alpha cronbach* maka reliabilitas dari variabel *hardiness* adalah 0,645 (cukup reliabel)

Skala penerimaan diri ini merupakan skala unidimensi, yaitu skala dengan satu dimensi yaitu *self-acceptance* (penerimaan diri) yang terdiri dari

9 indikator merupakan skala dengan konstruk tunggal. Hasil perhitungan realibilitas instrumen penerimaan diri dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut :

**Tabel 3.9**  
**Tabel Reliabilitas Variabel Penerimaan Diri**

Dimensi	Koefisien Reliabilitas	Kriteria
Penerimaan Diri	0,822	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka reliabilitas dari variabel Penerimaan Diri adalah 0,822 (reliabel).

### 3.5.3. Instrumen Final

Instrumen yang dinyatakan valid dan reliabel ini dapat digunakan untuk penelitian. *Blueprint final hardiness* dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut :

**Tabel 3.10**  
**Instrumen Final Variabel *Hardiness***

Dimensi	Indikator	No Item		Jumlah Item
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kontrol	Tidak mudah menyerah	7	-	1
	Keyakinan diri	6, 10		2
	Bisa mengendalikan masalah	12, 13		2
Komitmen	Memiliki tujuan hidup	2	-	1

	Kepercayaan Diri	8, 9, 16		3
Tantangan	Optimis	-	-	0
	Berfikir positif	-	-	0
	Aktualisasi diri	5		1
	<b>Jumlah Item</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>10</b>

*Blue print final* Penerimaan diri dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut :

**Tabel 3.11**  
**Instrumen Final Variabel Penerimaan Diri**

Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
		Favorable	Unfavorable	
Penerimaan Diri	Mengutamakan nilai-nilai yang terinternalisasi daripada tekanan eksternal dalam berperilaku.	2, 40	16, 37	4
	Meyakini bahwa dirinya memiliki kemampuan untuk menghadapi kehidupan	42	7, 39	3
	Bertanggungjawab dan menerima konsekuensi atas segala perbuatannya.	43	11, 27, 33	4
	Menerima pujian dan kritikan dari orang lain secara objektif.	41	3, 4, 5, 6, 26	6
	Tidak menyangkal atau mengubah perasaan, motif, keterbatasan, kemampuan, atau kualitas baik yang ia lihat dalam dirinya melainkan menerima semuanya tanpa menyalahkan diri sendiri ( <i>self-condemnation</i> )	8	9	2

Menganggap dirinya layak dan memiliki kesempatan yang sama dengan orang lain.	-	13	1
Menginginkan orang lain menerima dirinya dalam kondisi apapun.	-	34, 36	2
Merasa tidak berbeda dari orang lain dan normal dalam bereaksi.	-	10, 31	2
Tidak malu atau memiliki kesadaran diri.	-	14, 38	2
<b>Total</b>	<b>6</b>	<b>20</b>	<b>26</b>

### 3.6. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *hardiness* terhadap penerimaan diri pada tunadaksa anggota Tentara Nasional Indonesia di DKI Jakarta. Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan program SPSS versi 16.00 dengan menggunakan teknik uji statistik analisis regresi sederhana, yang terdapat satu variabel prediktor untuk memprediksi variabel kriterium (Rangkuti, 2012).

#### 3.6.1. Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum mengenai karakteristik sampel yang diambil berdasarkan mean, modus, median, frekuensi, dan presentase dari skor yang didapatkan.

#### 3.6.2. Uji Asumsi

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas.

##### 3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui hasil uji normalitas instrumen, peneliti menggunakan

program SPSS versi 16.00. Pengujian normalitas data menggunakan teknik Kolmogorov-smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari nilai p ( $p > 0,05$ ).

#### 3.6.2.2. Uji Linearitas

Uji linearitas terutama harus terpenuhi jika analisis data untuk pengujian hipotesis menggunakan teknik analisis regresi linier. Selain itu, untuk uji korelasi juga memerlukan uji linieritas untuk melihat apakah hubungan antara dua variabel tergolong linier atau tidak (Rangkuti, 2012) Pengujian linearitas pada pengujian ini menggunakan SPSS versi 16.00

#### 3.6.3. Perumusan Hipotesis

Hipotesis statistik yang digunakan dalam penelian ini adalah :

$$H_0 : r = 0 \qquad H_a : r \neq 0$$

$H_0$  : Hipotesis nol                       $H_a$  : hipotesis Alternatif

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *hardiness* terhadap penerimaan diri penyandang tunadaksa Anggota TNI di DKI Jakarta.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan *hardiness* terhadap penerimaan diri penyandang tunadaksa Anggota TNI di DKI Jakarta

$r$  = Koefisien hubungan *hardiness* dengan penerimaan diri penyandang tunadaksa anggota TNI di DKI Jakarta

#### 3.6.4. Penentuan Uji Statistik

Setelah data terkumpul maka data tersebut diolah menggunakan uji statistik untuk menguji hipotesis yang diajukan. Uji statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier dengan menggunakan program computer SPSS versi 16.00.

Analisis regresi dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan penelitian yang belum dapat diperoleh jika hanya dengan uji korelasi saja. Analisis regresi dengan uji

korelasi saling berkaitan. Analisis regresi linier merupakan salah satu analisis yang menjelaskan tentang sebab-akibat dan besarnya akibat yang ditimbulkan oleh salah satu atau lebih variabel terikat. Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selain itu, dengan analisis regresi linier juga dapat dilakukan prediksi tentang bagaimana variasi skor variabel kriterium (Y) berdasarkan variasi skor variabel prediktor (X). Uji statistik dengan analisis regresi hanya dapat dilakukan jika telah terbukti ada hubungan yang signifikan antar variabel yang bersangkutan. Jenis analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Analisis ini digunakan karena pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel prediktor untuk memprediksi variabel kriterium (Rangkuti, 2012).

Perhitungan analisis regresi dengan satu variabel prediktor menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : variabel yang diprediksi

X : variabel prediktor

a : bilangan konstan

b : koefisien prediktor